



MANTAIN FOOD SCURITY AND BODY IMUNITY IN THE COVID-19 PANDEMIC

Qoni'ah Nur Wijayani

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia,

qoniah.wijayani@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan kegiatan adalah memberi dukungan kepada masyarakat dalam menanggulangi dan mencegah wabah Covid-19 dengan cara menjaga ketahanan pangan dan imunitas masyarakat melalui sosialisasi serta pelatihan pembuatan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna berupa pembuatan *table box* untuk menanam sayur-sayuran, pembuatan jamu tradisional, pembuatan pestisida dan pembuatan pupuk organik di Desa Tanjungan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Kegiatan dilakukan dengan metode pembuatan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna berupa pembuatan *table box*, pembuatan pestisida dari bahan alami, pembuatan pupuk organik cair, serta pembuatan minuman herbal yang kemudian disosialisasikan kepada warga Desa Tanjungan dengan memperhatikan standar protokol kesehatan. Sosialisasi dilaksanakan di Kantor Desa Tanjungan selama 2,5 jam dengan jumlah peserta 20 orang. Terlihat warga sangat antusias menanggapi materi yang diberikan karena mayoritas peserta adalah petani yang sangat memahami pengelolaan tanaman dengan baik. Hasil kegiatan ini adalah masyarakat memahami cara pembuatan *table box*, pembuatan pupuk organik cair, pembuatan pestisida alami dan pembuatan minuman herbal yang bisa diterapkan kepada masyarakat yang notabene adalah para petani.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, Imunitas Tubuh, Covid-19, Pengabdian.

Abstract: *The purpose of the activity is to provide support to the community in tackling and preventing the Covid-19 outbreak by maintaining food security and community immunity through socialization and training in the manufacture and development of Appropriate Technology in the form of table boxes for growing vegetables, making traditional herbs, making pesticides and making organic fertilizers in Tanjungan village, Driyorejo subdistrict, Gresik Regency. The activity is carried out by the method of making and developing Appropriate Technology in the form of table box making, the manufacture of pesticides from natural materials, the manufacture of liquid organic fertilizers, as well as the manufacture of herbal beverages which are then disseminated to the residents of Tanjungan Village by paying attention to health protocol standards. Socialization was held at Tanjungan village office for 2.5 hours with the number of participants 20 people. It seems that residents are very enthusiastic to respond to the material given because the majority of participants are farmers who understand crop management well. The result of this activity is the community understands how to make table boxes, the manufacture of liquid organic fertilizers, the manufacture of natural pesticides, and the manufacture of herbal beverages that can be applied to the community that is the farmer.*

Keywords: *Food Security, Body Immunity, Covid-19, Devotion.*



Article History:

Received : 06-12-2020
Revised : 03-01-2021
Revised : 14-04-2021
Revised : 20-04-2021
Accepted : 22-04-2021
Online : 24-04-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Covid merupakan kepanjangan dari Corona Virus yang bisa menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Nama corona sendiri diambil dari bahasa Latin yang berarti mahkota karena virus ini berbentuk seperti mahkota (Rahmawati, 2020). Virus mematikan ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 (WHO, 2020). World Health Organization (WHO) menamai virus (2019-nCoV) ini dengan sebutan Covid-19 (Nursastri, 2020).

Virus Corona sangat membahayakan seluruh penduduk yang ada di Dunia. Dari akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2020, dalam waktu yang sangat singkat sekali virus ini sudah menyebar ke berbagai belahan dunia. Pada awal Maret 2020 sudah ada 65 negara yang terjangkit covid-19 (Yuliana, 2020). Berdasarkan data Worldometers, pada 15 Mei 2020, tercatat 4.422.147 orang terinfeksi virus corona, 297.552 orang meninggal dunia, dan 1.654.819 orang telah dinyatakan sembuh. Sementara di Indonesia sendiri pada 13 Mei 2020 tercatat 15.438 kasus. Dari jumlah itu, sebanyak 1.028 orang meninggal dunia, dan 3.287 orang sembuh (Aida, 2020). Semakin hari virus ini menyebar dengan sangat cepat. Semua orang dibuat panik dan berusaha semaksimal mungkin untuk menghindar dan mencegah agar tidak tertular

Virus corona dapat menyebabkan timbulnya infeksi saluran pernapasan mulai dari batuk, pilek, hingga masalah yang lebih serius (Rahmawati, 2020), itulah mengapa gejala virus ini hampir mirip dengan penyakit pada umumnya yang sering terjadi pada manusia yaitu batuk pilek sehingga sulit untuk dibedakan. Virus ini Nampak ringan namun mematikan. Bahkan bisa saja virus ini tidak menunjukkan gejalanya, korban bisa tiba tiba meninggal tanpa ada keluhan apapun.

Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa dari berbagai sektor kehidupan. Berbagai upaya dilakukan agar virus ini bisa cepat tertangani. Untuk mengantisipasi penyebaran virus ini, Pemerintah Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI. Presiden telah menegaskan bahwa kebijakan lockdown tidak boleh diambil oleh pemerintah daerah, namun bisa saja kepala daerah mengambil kebijakan lockdown jika memang menurut kepala daerah itu wajib dilakukan (Telaumbanua, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan baik dengan penanganan masyarakat terinfeksi, pemberian bantuan kepada masyarakat terdampak, pemberian informasi baik di media massa maupun media lainnya, pemberlakuan social distancing, physical distancing maupun Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa daerah terdampak parah dan lain sebagainya

Dalam menghadapi virus mematikan tersebut, perlu adanya kerjasama bahu membahu dari berbagai kalangan untuk turut andil mencegah penyebaran covid-19. Termasuk juga dari kalangan pendidikan sebagai kaum intelektual sudah seyogyanya turut memikirkan masyarakat sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan pengajaran dan pelatihan kepada masyarakat dalam menyikapi pandemic Covid-19 guna mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik terhindar dari virus mematikan tersebut.

Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) merupakan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam memberikan kontribusi bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat (Trunojoyo, 2020). Baik dosen/mahasiswa bisa mempraktekkan ilmu, menerapkan hasil-hasil penelitian berdasarkan realita yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, untuk bisa menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat sesuai dengan sumber daya yang telah dan belum dimiliki, untuk menemukan solusi-solusi yang diperlukan sesuai dengan aspirasi yang diharapkan. Khususnya dalam masa pandemic seperti saat ini peran aktif para akademisi sangat dibutuhkan masyarakat, mengandeng tangan mereka agar bisa lebih mawas diri, mengantisipasi agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19.

Covid-19 menyebar ke seluruh wilayah nusantara, salah satunya adalah Gresik. Gresik disebut sebagai zona merah dimana banyak penduduk dari wilayah tersebut terjangkit Covid-19. Pada 27 Maret 2020 Kecamatan Driyorejo menjadi wilayah pertama yang terjangkit positif Covid-19 di Kabupaten Gresik (Gresik, 2020b). Angka tersebut semakin bertambah seiring berjalannya waktu, Driyorejo menjadi kecamatan paling tinggi kedua sekabupaten Gresik setelah Kecamatan Menganti sebagai pasien positif Covid-19 sebanyak 32 Orang di tanggal 31 Mei 2020 (Gresik, 2020a)

Kecamatan Driyorejo sendiri sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian termasuk juga di Desa Tanjung dimana mayoritas masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut bercocok tanam. Diperlukan produk pertanian yang berkualitas sebagai bentuk ketahanan pangan dalam meningkatkan imunitas tubuh agar terhindar dari berbagai penyakit berbahaya. Selain itu terdapat banyak tanaman kunir dan asam yang tumbuh secara liar di Desa Tanjung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, sehingga akan sayang jika tidak di manfaatkan dengan baik. Kunir dan asam bisa diolah menjadi minuman herbal yang bisa digunakan sebagai imun untuk menjaga tubuh menjadi lebih sehat.

Melihat beberapa alasan tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura (UTM) melakukan kegiatan abdimas di Desa Tanjung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Dosen bersama dengan mahasiswa serta masyarakat bahu membahu bersama melakukan program kerja penanggulangan

meluasnya wabah Covid-19. Dalam upaya pencegahan tersebut diharapkan masyarakat bisa menjaga ketahanan pangan dan imunitas tubuh dengan sosialisasi serta pelatihan pembuatan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna berupa pembuatan *table box* untuk menanam sayur-sayuran, pembuatan pupuk organik, pembuatan pestisida dan pembuatan jamu tradisional, di Desa Tanjungan, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan oleh LPPM Universitas Trunojoyo Madura bekerjasama dengan aparat Desa Tanjungan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dengan metode pembuatan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna berupa pembuatan *table box*, pembuatan pestisida dari bahan alami, pembuatan pupuk organik cair, serta pembuatan minuman herbal yang kemudian disosialisasikan kepada warga Desa Tanjungan dengan memperhatikan standar protokol kesehatan. Sosialisasi dilaksanakan di Kantor Desa Tanjungan selama 2,5 jam yaitu dari pukul 09.00 pagi hingga pukul 11.30 siang. Karena masih dalam kondisi pandemi maka kegiatan ini hanya dibatasi 20 orang saja dengan mengharuskan peserta menjaga jarak dan wajib menggunakan masker saat kegiatan sosialisasi berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas dilaksanakan di Kantor Desa Tanjungan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dengan mengundang perwakilan dari kelompok tani Desa Tanjungan. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan pembatasan peserta yaitu maksimal 20 orang dengan memperhatikan standar protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah yaitu peserta diwajibkan memakai masker dan jaga jarak selama pelatihan serta disediakan tempat mencuci tangan dan handsanitizer. Sosialisasi dilaksanakan selama 2,5 jam yaitu dari pukul 09.00 pagi hingga pukul 11.30 dengan sikap warga yang sangat antusias menanggapi materi yang diberikan karena mayoritas peserta adalah petani yang sangat memahami pengelolaan tanaman dengan baik. Banyak warga yang menanyakan bagaimana teknis pembuatan *table box*, teknis pembuatan pestisida serta teknis pembuatan pupuk organik, mereka memastikan dengan benar berapa ukuran perlatan, berapa kadar takaran yang digunakan agar bisa diterapkan pada tanaman sayuran yang saat ini mereka kelola.

Tujuan kegiatan hibah abdimas ini adalah memberi dukungan kepada masyarakat dalam menanggulangi dan mencegah wabah Covid-19 dengan cara menjaga ketahanan pangan dan imunitas masyarakat. Adapun manfaat dari kegiatan abdimas ini adalah memberikan pelatihan serta mengembangkan teknologi tepat guna berupa *table box* untuk ditanami sayur-sayuran, pelatihan pembuatan pestisida berbahan alami, pelatihan

pembuatan pupuk organik cair dan pelatihan pembuatan minuman herbal dengan melibatkan warga setempat di Desa Tanjung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

Gambar 1 menampakkan pelaksanaan sosialisasi menjaga ketahanan pangan dan imunitas tubuh di Desa Tanjung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dimana dilakukan dengan protokol kesehatan yaitu dengan menjaga jarak antar peserta sosialisasi yang kemudian dilakukan foto bersama setelah sosialisasi selesai seperti yang tertera pada gambar 2.



Gambar 1. Saat sosialisasi berlangsung siap diberikan pada tanaman Table Box.



Gambar 2. Sesi foto bersama setelah sosialisasi selesai.

1) Pembuatan dan pemanfaatan Table Box pada tanaman sayuran

Pertanian *table box* yaitu salah satu teknologi pertanian yang memungkinkan untuk tetap berproduksi pada saat musim kemarau dengan membuat seperti penampungan dari plastik dengan menggunakan media tanam organik. Pertanian *table box* memiliki beberapa keuntungan yaitu mudah dilakukan, dapat mengurangi interval penyiraman dan cocok bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan luas sehingga dapat memanfaatkan lahan sempit atau pekarangan, penempatan bisa disesuaikan dengan keadaan rumah, sangat cocok digunakan pada lahan kering, efektif dan efisien.

Bahan-bahan dan alat yang dipersiapkan untuk membuat *tablebox*.

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. Plastik | 3. Kayu balok |
| 2. Kayu Panjang | 4. Paku dan palu |
| 3. Gergaji | 5. Tali Rafia |

Adapun cara pembuatan *tablebox* sebagaimana berikut:

- a. memotong kayu balok dengan panjang 20cm sebanyak 4 buah;
- b. memotong kayu balok dengan panjang 20cm sebanyak 4 buah;
- c. memotong kayu panjang dengan ukuran 150cm dan 80cm masing-masing 4 buah;
- d. merangkai kayu tersebut sehingga membentuk seperti box;

- e. menyiapkan plastik dengan ukuran 190x120cm kemudian memasangnya dan merekatkannya pada kayu menggunakan tali di setiap ujung plastic;
- f. Mengisi dengan media tanam yang berupa campuran dari tanah:pupuk kandang:kompos dengan perbandingan 1:2:1. Dengan membuat campuran tanah tersebut dengan pupuk akan membuat tanaman lebih cepat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Gambar 3 merupakan Table box yang telah dibuat dari bahan kayu yang kemudian diberi/dibungkus plastik tebal untuk bisa diisi tanah dan siap ditanami bibit sayuran.. Table box mengartikan bahwa berkebun tidak harus mempunyai lahan besar untuk bercocok tanam namun bisa membuat lahan sendiri dengan mudah dan simple. Tanaman akan bisa tetap berkembang baik walaupun menggunakan table box asalkan dilakukan perawatan yang juga baik dan maksimal seperti pada gambar 4 nampak bibit sayuran bisa berkembang baik dalam pemanfaatan table box.



Gambar 3: Table Box Yang Telah Dibuat Dari Kayu dan Plastik Tebal Siap Diberi Tanah dan Ditanami Bibit sayuran



Gambar 4: Bibit Sawi Yang Ditanam Dengan Menggunakan

2) Pembuatan Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari bahan-bahan alami, tidak mengandung bahan terlarang, seperti halnya berasal dari tanaman atau hewan (Hartatik et al., 2015). Pupuk organik berasal dari bahan-bahan yang mudah terurai oleh mikroorganisme dalam tanah dan tidak mengandung bahan sintesis sehingga bersifat ramah lingkungan. Pupuk ini mengandung unsur hara yang jumlahnya banyak sehingga sangat berperan untuk meningkatkan kesuburan tanah serta untuk pertumbuhan tanaman.

Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik cair adalah larutan dari pembusukan bahan-bahan organik yang

berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur (Hasyiatun et al., 2015). Kelebihan pupuk organik cair adalah unsur hara yang dikandungnya lebih cepat tersedia dan mudah diserap akar tanaman (Oviyanti & Hidayah, 2016). Karena berbentuk cair maka cara penggunaannya sangat mudah yaitu hanya dengan menyemprotkan kandungan air ke daun dan batang tanaman.

Dengan menggunakan bahan-bahan alami sebagai pupuk, akan bisa membantu menjaga kelestarian lingkungan selain itu bahan yang digunakan juga sangat mudah didapat serta harga yang sangat ekonomis. Ada banyak cara dalam membuat pupuk organik berbahan alami. Salah satunya adalah dengan kulit pisang. Bahan ini sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar.

Berikut cara pembuatan pupuk organik cair dari kulit pisang.

- a) Bahan-bahan dan alat pembuatan pupuk organik:
 1. kulit pisang
 2. bakteri perangsang (EM4/Yakult)
 3. air bersih
 4. air gula
 5. botol ukuran sekitar 250 ml
 6. alat penumbuk atau blender
- b) Cara pembuatan:
 - a. menghaluskan kulit pisang dan air dengan blender atau dapat juga ditumbuk;
 - b. memasukkan ke dalam botol dan tambahkan dengan bakteri perangsang dengan sedikit air gula;
 - c. larutan didiamkan kurang lebih 10 hari sehingga terjadi proses fermentasi;
 - d. larutan siap digunakan dengan tanda bau tidak menyengat lagi karena proses fermentasi sudah selesai.

Gambar 5 merupakan hasil pupuk organik dari kulit pisang yang telah dibuat dengan proses fermentasi. Pupuk disimpan dalam botol minuman sehingga bisa digunakan dengan mudah untuk memupuk tanaman atau sayur-sayuran.



Gambar 5. Pupuk Organik Cair (POC) dari Kulit Pisang yang siap diberikan pada tanaman Table Box.

3) Pembuatan Pestisida Nabati

Pestisida merupakan sarana untuk membunuh jasad pengganggu tanaman (Yuantari, 2009). Jasad pengganggu atau Organisme pengganggu tanaman biasanya disingkat dengan OPT adalah hewan atau tumbuhan baik berukuran mikro ataupun makro yang mengganggu, menghambat, bahkan mematikan tanaman yang dibudidayakan (Indonesia, 2015). Dengan menggunakan pestisida yang bijaksana bisa meningkatnya produksi tanaman karena menurunnya gangguan hama dan penyakit pada tanaman.

Berdasarkan kandungan bahan aktifnya, pestisida dikelompokkan menjadi pestisida hayati, nabati, dan sintetis. Istilah pestisida hayati yaitu organisme hidup, seperti serangga predator, nematoda entomopatogen, mikroorganisme antagonis, dan hasil fermentasi bahan alami untuk mengendalikan OPT. Disebut pestisida nabati apabila bahan aktifnya berasal dari tumbuhan, sedangkan bila bahan aktifnya dari senyawa kimia sintetis disebut pestisida sintetis (Supriadi, 2013).

Pestisida sintetis mengandung banyak bahan kimia yang berdampak buruk terhadap kesehatan. Pestisida nabati atau organik adalah alternatif yang lebih sehat karena bahan-bahan yang digunakan berasal dari tumbuh-tumbuhan dan mikroorganisme, jadi lebih ramah lingkungan dan berdampak baik bagi kesehatan. Berikut cara pembuatan pestisida nabati dari daun sirih dan daun Mimba.

- a) Bahan-bahan pembuatan pestisida
 - a. Daun sirih (100 lembar)
 - b. Daun Mimba
 - c. Bawang putih (2-3 siung)
 - d. Air 2 liter
 - e. Sabun colek $\frac{1}{2}$ sendok teh (*optional*)
 - f. Botol bekas
- b) Alat-alat pembuatan pestisida
 1. Baskom
 2. Sendok
 3. Ember
 4. Saringan
 5. Alat penumbuk
- c) Cara pembuatan
 - a. Rebus daun sirih dengan air sampai mendidih dan berubah warna, jika tidak ada daun sirih bisa menggunakan daun mimba.
 - b. Ambil air rebusan daun sirih dengan menyaringnya dan tunggu hingga air dingin
 - c. Haluskan bawang putih dan tambahkan air kemudian saring untuk mengambil sarinya

- d. Jika air rebusan daun sirih sudah dingin maka campurkan dengan air dari bawang putih
- e. Campuran larutan tersebut sudah bisa di aplikasikan
- f. Waktu penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi atau siang hari dan secara rutin 2-3 kali dalam satu minggu sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Berikut gambar bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pestisida nabati yaitu gambar daun sirih dan bawang putih seperti yang tertera pada gambar 6.



Gambar 6: Daun Sirih dan Bawang Putih



Gambar 7: campuran daun sirih dan bawang putih yang sudah diolah

Gambar 7. merupakan gambar hasil campuran dari daun sirih dan bawang putih yang sudah diolah dan di rebus. Setelah itu dari campuran tersebut bisa disimpan dalam botol minuman dan siap untuk digunakan untuk menghilangkan hama yang ada pada sayuran atau tanaman.

4) Pembuatan Minuman Herbal

Pandemi Covid-19 yang kini mewabah, membuat sebagian besar masyarakat mencari alternatif kesehatan untuk menjaga imunitas atau daya tahan tubuh. Kebiasaan mengkonsumsi minuman herbal dimana dalam hal ini termasuk didalamnya adalah rempah-rempah merupakan suatu solusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan imun tubuh. Di dalam rempah-rempah terdapat kandungan kimiawi yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh (Galuh Mega Kurnia, 2020). Tubuh yang sehat dan imunitas tubuh yang kuat menjadi solusi untuk terhindar dari berbagai penyakit termasuk virus mematikan ini yaitu Covid-19.

Data dari sejumlah literasi rempah-rempah seperti jahe, kunyit, serai memiliki manfaat bagi kesehatan. Jahe memiliki manfaat penting bagi tubuh antara lain meredakan nyeri, menurunkan glukosa, memeperkaya sistem imun serta menangkal infeksi bakteri dan virus (Rizal Fadli, 2020). Sementara kunyit memiliki manfaat penting karena

dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi peradangan, serta melawan infeksi (Saretta, 2020). Begitu pula serai yang memiliki berbagai manfaat seperti antioksidan, meningkatkan metabolisme, mengatur tekanan darah tinggi serta menyembuhkan flu (Putri, 2020). Asam yang memiliki khasiat dalam membantu melawan kuman-kuman penyakit (Makmun, 2020).

a) Bahan-bahan pembuatan pestisida

- | | |
|----------------------------|-----------------------------------|
| 1) Serai | 6) Asam Tua secukupnya |
| 2) Air secukupnya | 7) Gula Merah $\frac{1}{4}$ kg |
| 3) Daun Salam | 8) Gula putih (sesuai selera) |
| 4) Daun Asam
secukupnya | 9) Jahe (sesuai selera) |
| 5) Daun Asam
secukupnya | 10)Kunyit kuning $\frac{1}{4}$ kg |
| | 11)Kunyit putih $\frac{1}{4}$ kg |

b) Bahan-bahan dan alat pembuatan pupuk organik

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. Pisau | 4. Botol |
| 2. Kompor | 5. stiker |
| 3. Panci | |

c) Cara pembuatan minuman herbal

- Tuangkan air kedalam panci kemudian, nyalakan kompor
- Masukkan serai, asam jawa, daun salam, daun asam, gula merah, jahe, kunyit kuning dan kunyit putih.
- Tunggu hingga mendidih aduk sebentar
- Matikan kompor, tunggu jamu hingga dingin, setelah dingin saring jamu kedalam baskom
- Tambahkan gula sesuai selera, aduk hingga merata
- Masukkan jamu yang sudah jadi tersebut kedalam botol, simpan jamu ke lemari pendingin atau freezer

Gambar 8 di bawah ini merupakan gambar bahan-bahan yang siap untuk digunakan dalam membuat minuman herbal. Adapun gambar 9 yaitu gambar semua bahan sudah diolah menjadi satu dan direbus secara bersamaan. Jika sudah dingin maka bisa dikonsumsi atau dimasukkan ke dalam botol jika ingin disimpan dalam waktu yang lama. Seperti halnya yang tertera pada Gambar 10 minuman herbal sudah dimasukkan ke dalam botol dan siap untuk dikonsumsi. Berikut kejelasan dari gambar 8,9 dan 10:



Gambar 8. Bahan-bahan untuk membuat minuman herbal



Gambar 9. Bahan-bahan minuman herbal yang sudah direbus secara bersamaan



Gambar 10. Minuman herbal yang siap dikonsumsi

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Abdimas telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk membantu masyarakat atau daerah serta pemerintah dalam menanggulangi penyebaran wabah Covid-19 yang semakin meluas dengan tema kegiatan “Menjaga Ketahanan Pangan dan Imunitas Tubuh di Tengah Pandemi Covid-19”. Dengan harapan masyarakat bisa mengaplikasikan secara langsung beberapa materi yang telah disampaikan di abdimas sehingga bisa menjaga ketahanan pangan dan iunitas tubuh secara langsung.

Hasil dari kegiatan Abdimas ini adalah berupa pemahaman masyarakat terkait pembuatan table box, pembuatan pupuk organik cair, pembuatan pestisida alami dan pembuatan minuman herbal yang bisa diterapkan kepada masyarakat yang notabene adalah para petani. Edukasi pemahaman tersebut dilakukan dengan cara sosialisasi langsung kepada warga dengan tetap memperhatikan standar protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah, dengan melibatkan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik sebagaimana sesuai arahan dari Gugus tugas penanganan Covid-19. Terima kasih juga kepada kepala desa Tanjung beserta jajarannya yang memberikan izin dalam kegiatan ini para petani yang menjadi peserta sosialisasi dan penyuluhan sehingga kegiatan ini bermanfaat membantu menanggulangi penyebaran virus corona

DAFTAR RUJUKAN

- Aida, N. R. (2020). *Update Virus Corona di Dunia 14 Mei_ 4,4 Juta Kasus, 1,6 Juta Orang Sembuh, dan Peringatan WHO.*
- Galuh Mega Kurnia. (2020). *Cegah COVID-19, Tingkatkan Imunitas Tubuh dengan Konsumsi Rempah-Rempah.*
- Gresik, S. C.-19 K. (2020a). *info GRESIK di Instagram _DISCLAIMER HARAP DIBACA_ Data di atas bersumber dari Satuan Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Gresik (Dinkes).*
- Gresik, S. C.-19 K. (2020b). *info GRESIK di Instagram _UPDATE 27_3 data sebaran Covid-19 nang Kabupaten Gresik.*
- Hartatik, W., Husnain, & Widowati, L. R. (2015). Role of Organic Fertilizer to Improving Soil and Crop Productivity. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 107–120.
- Hasyiatun, Y., Kurniawati, Karyanto, A., & Rugayah. (2015). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair dan NPK (15:15:15) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.).

- JAgrotek Tropika*, 3(1), 30–35.
- Indonesia, P. S. (2015). *Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) _ Pertanian Sehat Indonesia*.
- Makmun, M. (2020). *Kunyit dan Asam Jawa, Paduan Pas untuk Lawan Korona*.
- Nursastri, S. A. (2020). *WHO Resmikan Nama Virus Corona Wuhan COVID-19*.
- Oviyanti, F., & Hidayah, N. (2016). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Daun Gamal (*Gliricidia sepium* (Jacq.) Kunth ex Walp.) terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). *Jurnal Biota*, 2(1), 61–67.
- Putri, A. R. (2020). *Turunkan Berat Badan dengan Cepat Hanya Konsumsi Minuman Sederhana Ini*.
- Rahmawati, D. (2020). Virus Corona Berasal dari Mana? Ini Penjelasannya. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Rizal Fadli. (2020). Rutin Mengonsumsi Jahe? Ini 8 Manfaat yang Bisa Didapat. In *Halodoc*.
- Saretta, I. R. (2020). *Beragam Manfaat Kunyit Bagi Kesehatan, Salah Satunya Meningkatkan Daya Tahan Tubuh! - Cermati*.
- Supriadi. (2013). Optimasi Pemanfaatan Beragam Jenis Pestisida Untuk Mengendalikan Hama Dan Penyakit Tanaman. *Optimasi Pemanfaatan Beragam Jenis Pestisida Untuk Mengendalikan Hama Dan Penyakit Tanaman*, 32(1), 1–9. <https://doi.org/10.21082/jp3.v32n1.2013.p1-9>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Trunojoyo, L. U. (2020). Panduan Pelaksanaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Satgas Covid-19. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*.
- WHO. (2020). Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI) suspek penyakit COVID-19. *World Health Organization*, 4(March), 1–25.
- Yuantari, M. G. C. (2009). Studi Ekonomi Lingkungan Penggunaan Pestisida Dan Dampaknya Pada Kesehatan Petani Di Area Pertanian Hortikultura Desa Sumber Rejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Tesis Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*, 1–142.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *WELLENSS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2(February), 187–192. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>